

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sekilas tentang obyek penelitian**

##### **1. Profil sekolah**

- 1) Nama sekolah : SDN KLAMPIS NGASEM 1/246  
SURABAYA
- 2) Alamat sekolah :
  - a. Jalan : Arief Rahman Hakim 99 c.
  - b. Kelurahan : Klampis Ngasem
  - c. Kecamatan : Sukolilo
  - d. Kota : Surabaya
  - e. Propinsi : Jawa timur
  - f. Kode pos : 60117
  - g. No telp : 031-5925762
  - h. E-mail : humas klampis1@yahoo.co.id
- 3) Tahun operasional :1976
- 4) Status tanah : Hibah
- 5) Luas lahan : 1.000 m<sup>2</sup>

##### **2. Sejarah singkat SDN inklusi Klampis Ngasem 1 surabaya.**

SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya awalnya dalah sekolah regular yang diperuntukkan bagi anak-anak normal. Namun, kebutuhan

masyarakat sekitar yang ingin supaya anak berkebutuhan khusus tak ditinggalkan disekolah luar biasa membuat kepala sekolah SDN Klampis Ngasem I, Sukarlik, sejak tahun 1989 coba membaaur anak-anak normal dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

Dengan keyakinan bahwa setiap anak punya potensi jika dilayani sesuai kebutuhan dan kemampuannya, guru-guru disekolah ini menerima anak berkebutuhan khusus, mulai dari yang menderita down syndrome, lambat belajar, autisme, hiperaktif tunarungtu tunanetra maupun anak berbakat atau sering disebut dengan istilah anak indigo, mereka belajar dalam satu lingkungan dengan anak-anak reguler lainnya.

Pada awalnya apa yang dilakukan kepala SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya Sukarlik mendapat sambutan yang tidak baik oleh para warga sekolah. Akan tetapi ada tantangan yang lebih keras hari ini tersebut yaitu dinas pendidikan setempat yang tidak menerima ABK Berbaaur dengan anak sekolah reguler. Katanya, ABK secara formal harus belajar disekolah luar biasa (SLB).

Demi menjalankan niat baik sukarlik (Kepala sekolah) bersama guru-guru lain pun menyusun siasat. Jika ada pengawasan kesekolah, ABK tersebut dimasukkan kedalam kelas-kelas reguler sesuai dengan jenjang kelasnya, sehingga tidak tampak disana ada proses belajar untuk ABK.

Tahun demi tahun, kepercayaan masyarakat kepada sekolah ini semakin meningkat, ini dibuktikan dengan jumlah siswa reguler maupun

ABK semakin bertambah sehingga bertambah pula tenaga pengajarnya (guru regular maupun GPK). Karena belum adanya kebijakan pemerintah dan kesepahaman tentang pendidikan inklusi, pada saat itu timbul reaksi keinginan yang berbeda antara guru regular dengan GPK tentang program inklusi.

Ditengah keterbatasan sarana dan prasarana untuk bisa memberikan layanan pendidikan yang baik buat anak-anak berkebutuhan khusus, nyatanya sekolah ini selama 23 tahun tetap bisa konsisten melayani setiap anak secara personal. Dengan pendidikan yang berfokus pada kondisi dan kebutuhan anak, perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi dan belajar semakin baik sehingga mereka tidak kesulitan saat belajar bersama dikelas regular.

### **3. Letak Geografis SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya**

Letak geografis SDN inklusi Klampis Ngasem 1 terletak dijln. Arif Rahman Hakim No.99-C Kelurahan Klampis Ngasem, kecamatan sukolilo Surabaya. Gedung SDN Inklusi Klampis Ngasem I dibangun diatas tanah seluas 1000 meter. SDN inklusi Klampis Ngasem 1 memiliki 14 ruangan sengan status hak milik

### **4. Visi, Misi dan tujuan SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya**

SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya memiliki Visi, Misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi :

- Unggul dalam prestasi
- Santun dalam berbudi,
- Siap menghadapi era globalisasi,
- selalu peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Misi :

- 1) Meletakkan dasar agama yang kuat sesuai dengan keyakinan siswa.
- 2) Meletakkan dasar akademik sesuai dengan perkembangannya,
- 3) Menumbuhkembangkan IMTAQ dan IMTEK sesuai dengan perkembangan dunia.
- 4) Mengembangkan IQ, EQ dan SQ seimbang.
- 5) Menciptakan siswa yang aktif kreatif, dan inovatif.
- 6) Menanamkan akhlaqul karimah, jujur, disiplin dan bertanggungjawab.
- 7) Membiasakan berlaku sesuai dengan norma dan aturan.
- 8) Mengembangkan kempetisi yang sehat.
- 9) Mengembangkan kemampuan dasar sesuai dengan bakat dan minat.
- 10) Mengembangkan jiwa peduli lingkungan sekitar.
- 11) Menciptakan budaya hidup rapi, bersih dan sehat.
- 12) Menciptakan kemandirian dalam diri siswa.
- 13) Meningkatkan rasa ahih, asah, dan asuh.

Tujuan :

Dapat mengamalkan ajaran agama, sebagai hasil pembelajaran dan pengembangan diri siswa, dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, menguasai dasar-dasar IMTAQ dan IMTEK sebagai bekal untuk bisa hidup dimasyarakat dan mengikuti perkembangan zaman, dapat bersikap dan berbudi luhur sebagai perwujudan nilai-nilai pancasila, dapat mengembangkan kemampuan dasar serta talenta sebagai perwujudan nilai-nilai pancasila, dapat mengembangkan kemampuan dasar serta talenta sebagai wujud bakat dan minatnya, dapat berlaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya , dapat menjaga kelestarian dan mengembangkan kemampuan SDA demi lingkungan yang bersih dan sehat, menjadi pelopor bagi masyarakat dalam bidang lingkungan hidup.

##### **5. Kurikulum dan Pembelajaran SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya**

Kurikulum yang diterapkan di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya adalah kurikulum yang berdasarkan kurikulum standar nasional atau kurikulum Diknas. Namun, karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkelainan yang sangat bervariasi, mulai dari yang sangat ringan, sedang, sampai yang berat, maka dalam implementasinya kurikulum tersebut dimodifikasi (Penyelarasan ) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modifikasi kurikulum dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum disekolah yaitu Kepala sekolah, Guru kelas, Guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus konselor, psikolog, dan ahli yang terkait.

Konsep pembelajaran di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya menggunakan konsep pembelajaran inklusi. Pembelajaran inklusi di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya diklasifikasikan menjadi enam model layanan pembelajaran, yaitu: kelas Khusus, Kelas Pra Klasikal, Kelas Remedi, Kelas pendampingan, Kelas pengayaan dan Kelas inklusi Penuh.

## **6. Keadaan Guru, Karyawan dan peserta didik SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya**

### **1. Keadaan guru dan karyawan**

Berdasarkan salah satu dokumen yang diberikan oleh bagian tata Usaha (TU) SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya, SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya Ini mempunyai 57 orang, yang terdiri dari guru regular 26 orang dan guru pendamping khusus 25 orang. Sedangkan jumlah karyawan SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya berjumlah 6 orang.

### **2. Keadaan peserta didik**

Berdasarkan data dokumentasi sekolah, jumlah peserta didik SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya sebanyak 581 peserta didik. Adapun jumlah tersebut dibagi atas peserta didik regular

berjumlah 440 dan peserta didik ABK berjumlah 131 peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 18 kelas. Untuk memperjelas paparan diatas maka dapat dilihat table berikut ini.

*Table 1*

Struktur organisasi SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya

*Table 3*

Daftar guru dan karyawan SDN inklusi Klampis Ngasem 1

*Table 5*

Data siswa ABK di SDN inklusi Klampis Ngasem 1

*Table 6*

Banyaknya kelas/rombongan belajar

## **B. Penyajian Data**

Sebelum peneliti membahas pada proses analisis data, maka perlu adanya penyajian data. Dalam penyajian data peneliti menggunakan beberapa tahap metode pengumpulan data, yaitu : metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian pada kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya. untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pola tersebut.

Dalam penyajian data ini merujuk pada rumusan masalah yang terbagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama menyajikan bagaimanakah bagaimana pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya. Dan bagian yang kedua tentang Apa faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem Surabaya. Dari kedua bagian tersebut akan di narasikan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan.

***1. Pola Pendidikan Inklusi Bagi Anak Indigo Dalam Membentuk Karakter Di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya.***

**a. Perencanaan Pola Pendidikan Inklusi Anak Indigo Dalam Membentuk Karakter**

SDN Klampis Ngasem 1 berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menciptakan suasana sekolah dan lingkungan peserta didik yang membantu dengan aktif terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik pada diri peserta didik.

Sebagai sekolah inklusi, SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya memiliki kemampuan untuk melakukan pembenahan dan inovasi dalam perkembangan pelayanan pendidikan dan penciptaan output yang handal kepada berbagai macam anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya, banyak cara yang telah



dilakukan oleh SDN Klampis Ngasem 1 dalam mewujudkan karakter yang diinginkan pada peserta didiknya. Namun dalam penelitian kali ini peneliti hanya membatasi pada pembentukan karakter bagi anak indigo dengan menangani karakter-karakter anak indigo yang unik, yang secara emosional mereka sangat sensitif, dan Agar terciptanya karakter kedisiplinan pada siswa indigo tersebut yang akan menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap dirinya dan lingkungan. Baik terhadap tugas yang diamanahkan dari sekolah maupun tanggungjawabnya sebagai bagian yang tidak terpisah dari masyarakat sekitarnya.

Dalam bentuk pola pelaksanaan pembentukan karakter di SDN Klampis Ngasem 1 tidak semata-mata diwujudkan dalam bentuk beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dan diikuti begitu saja oleh peserta didik. Namun dari rancangan kurikulum hingga pendekatan yang digunakan sudah dirancang begitu mapan. Sehingga lambat laun berakibat pada pembentukan karakter yang baik terhadap berbagai macam karakteristik anak terutama anak anak indigo tanpa mereka sadari.

### ***1. Merancang kondisi sekolah yang kondusif***

Benar dikatakan dalam teori pendidikan, bahwa lingkungan merupakan satu aspek yang juga menentukan terhadap sukses dan tidaknya pendidikan. Begitu juga yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Klampis Ngasem 1 ini. Menciptakan satu hal yang harus diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dengan asumsi

bahwa jika lingkungan sekolah dapat memberikan kenyamanan kepada peserta didik, maka pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perkembangannya. Baik dalam akademik terlebih pada kecerdasan non akademiknya. Dan peserta didik juga akan mudah untuk diajak bekerja sama.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SDN Klampis Ngasem I Drs. Moh. Nafi'ch menyatakan:

“Dalam pembentukan karakter peserta didik termasuk pada anak indigo juga, disini kita sudah mulai dengan menciptakan kondisi sekolah yang nyaman dulu mbak, yang mana sekolah itu tidak menjadi penjara bagi anak-anak. dengan bagini, maka nanti, anak mulai menyukai bersekolah dan mulai senang belajar. baru setelah itu kita ajak untuk melakukan hal-hal baik, terutama dalam pembentukan iman dan taqwa serta pembentukan kedisiplinan dan tanggungjawab”.<sup>1</sup>

Pernyataan ini juga ditegaskan oleh guru mata pelajaran pai bapak Moh. Slamet fitriono, S.pd.I

“Memang benar, lingkungan sungguh sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak, tidak hanya disekolah menurut saya mbak, tapi kondisi dirumah itu juga sangat menentukan. Apalagi disekolah ini ada berbagai tipe anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakter. Tapi kami semua disini sudah punya komitmen untuk tidak membedakan semua dan memperlakukan sama tetapi dengan strategi-strategi yang berbeda karena tingkat keberagaman siswa dengan karakter yang dimiliki siswa-siswa tersebut berbeda pula. Dan disini dari segi ruangan kelas sudah dibuat dengan menyenangkan. Misalnya kami tidak perkenankan guru-guru untuk berbuat kasar atau memarahi anak indigo ini

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Nafi'ch Selaku Kepala Sekolah SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013.

karena pada tingkat sensitifitas yang dimiliki anak ini sangatlah rawan terjadinya pemberontakan. Dan itu memang butuh ketelatenan dan kesabaran ya mbak<sup>2</sup>”

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh ustadz H.M Hariono s.pdi sebagai konsultan disdn beliau menyatakan:

“Sekolah itu bukan penjara buat anak, bukan wadah buat stres anak, sekolah itu harus menyenangkan, nyaman dan menarik kreatifitas anak. Seperti yang dicontohkan Rasulullah saw, beliau itu menyampaikan ilmu islam kepada sahabat-sahabat dan ummatnya diawali dengan ajakan-ajakan yang menyenangkan terlebih dahulu. Dengan strategi-strategi ala Rasulullah saw tersebut lingkungan sekolah ini diciptakaan.”<sup>3</sup>

Dengan begini, maka hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang melayani berbagai kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya dalam satu kelas untuk bersama-sama dalam penerapan pendidikan karakter adalah dengan membentuk atau menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang menyenangkan. tidak menciptakan kondisi sekolah yang memenjarakan anak. Dalam kondisi ini, maka pada gilirannya peserta didik yang memiliki emosional yang tinggi akan mudah untuk diarahkan pada kondisi yang menciptakan pertumbuhan karakter yang baik.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Fitriono Selaku Guru PAI SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H.M Hariono Selaku Konsultan SDN Klampis Ngasem 23, Desember 2013.

## 2. *Merancang kurikulum secara fleksibel.*

Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusif tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anak didik. Penekanan terhadap materi pelajaran bukan tidak penting, melainkan alangkah baiknya kalau terlebih dahulu memerhatikan kondisi psikologis anak indigo tersebut agar mudah beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Jika kebutuhan anak didik belum terpenuhi, alangkah baiknya kalau pertama-tama memberikan semacam motivasi agar lebih bersikap baik dan santun.

Di SDN Klampis Ngasem 1 penerapan kurikulum pendidikan karakter pada anak indigo memang tidak bisa disamakan dengan anak normal yang sudah peka terhadap masalah dilingkungannya. Apalagi dengan anak berbakat istimewa ini, dengan perilaku mereka yang tidak patuh dan kesulitan dalam menjalankan aturan yang ada, mereka masih belum mampu menyesuaikan diri dan membiasakan hidup bersama komunitas lain yang berbeda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Diah Mutiara Adi,  
S.psi

“Dalam menangani perilaku-perilaku anak indigo ini memang tidak bisa disamakan dengan anak lainnya mbak, anak indigo terlalu sensitif dalam merespon kata-kata yang terucap

oleh pendidik. Dengan nada suara yang berbeda sedikitpun akan menjadikan perilaku anak tersebut berbeda pula mbak dan tidak menutup kemungkinan kalau anak tersebut akan melanggar-pelanggar perintah gurunya dalam bahasa jawaanya *sakenake dewe*.<sup>4</sup>

Di sekolah ini Desain kurikulum dalam pembentukan karakter anak indigo terdiri melalui dua ranah yang berjalan secara bareng-bareng, yaitu ranah instruksional dan ranah non-instruksional mbak. Ranah intruksional itu terkait secara langsung dengan tindakan pembelajaran dan pengajaran didalam kelas, seperti proses pembelajaran terhadap materi kurikulum yang diajarkan. Sedangkan ranah non-instruksional lebih mengacu pada unsur-unsur di luar dinamika belajar mengajar di dalam kelas, seperti motivasi, keterlibatan, manajemen kelas, pembuatan norma, aturan dan prosedur, komitmen bersama, dan lingkungan fisik.<sup>5</sup>

Ranah intruksional terkait secara langsung dengan tindakan pembelajaran dan pengajaran didalam kelas, yakni proses pembelajaran terhadap materi kurikulum yang diajarkan. Seperti contoh mengajarkan macam-macam ahlak terpuji dan macam-macam ahlak tercela yang harus di jauhi pada pendidikan agama islam (PAI).

“Dari materi-materi tersebut tidak sekedar diutarakan tetapi sesekali kami dari guru-guru itu meminta anak-anak untuk membuat contoh yang dikaitkan dengan materi-materi yang sudah diajarkan, kita harus jeli dalam memanfaatkan keistimewaan-keistimewaan intelektual yang dimiliki oleh anak indigo tersebut mbak, sebisa mungkin bantulah mereka mengembangkan talenta mereka dengan latihan-latihan,

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Diah Mutiara Adi Selaku Guru SDN Klampis Ngasem 19, Desember 2013.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SDN Klampis Ngasem 24, Desember 2013.

bimbingan dikelas dengan tidak lupa dengan memberikan dorongan semangat pada mereka.” ujar bapak slamet fitriono selaku guru mata pelajaran PAI disdn klampis ngasem ini.<sup>6</sup>

Sedangkan ranah non-instruksional mengacu pada unsur-unsur di luar dinamika belajar mengajar di dalam kelas, seperti motivasi, keterlibatan, manajemen kelas, pembuatan norma, aturan dan prosedur, komitmen bersama, dan lingkungan fisik.

Membentuk karakter memang tidak semudah memberikan pengetahuan yang lain kepada peserta didik, butuh usaha yang lebih. Tidak hanya mengajarkan teori atau konsep tentang makna sebuah perbuatan baik, namun perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang nantinya dapat menciptakan karakter terhadap peserta didik. Peserta didik tidak hanya diciptakan untuk mengetahui apa arti dari tanggungjawab dan iman kepada Allah. Namun harus ada pembiasaan yang diatur dalam kurikulum. Sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk efektif.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah sdn klampis ngasem 1 bapak Drs, Moh Nafi'ch sebagaimana berikut:

“Untuk membentuk rasa tanggungjawab dan kedisiplinan peserta didik, pertama sebelumnya kita sudah punya sederetan bidang studi atau mata pelajaran yang diberikan kepada peserta

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Slamet Fitriono Selaku Guru PAI SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013.

didik sebagai informasi bagaimana tanggungjawab dan kedisiplinan itu bagaimana, tetapi itu kan tidak cukup kalau hanya sekedar bidang studi, tetapi perlu pembiasaan-pembiasaan yang harus disetting oleh sekolah dan disediakan oleh sekolah dan disusun secara terstruktur oleh sekolah, sehingga sekolah sudah ada dan dirumah juga ada”<sup>7</sup>

Dengan demikian, sekolah menyiapkan sederetan usaha yang disetting dengan baik mulai dari kondisi kelas yang nyaman, sampai pada materi-materi yang diajarkan untuk menunjang karakter sianak dengan menggunakan metode-metode dan pendekatan-pendekatan yang tepat agar anak tidak hanya memiliki kemahiran secara kognitif, namun juga memiliki pemahaman yang mendalam .

Pada tataran pembelajaran ini waka kurikulum menegaskan:

“Membiasakan environment learning pada beberapa mata pelajaran sangat kami tekanan kepada beberapa guru dan wali kelas, dimana nantinya peserta didik akan merasakan manfaatnya, sekaligus bisa lebih mudah dikenang dari pada ceramah terus menerus dikelas, seperti pembelajaran tentang akhlak mahmudah yang salah satu contohnya misalnya menyantuni anak yatim . dalam hal ini kami mengajak langsung anak didik untuk melihat langsung kepanti asuhan dekat sekolah sini, dan mengajari mereka bagaimana berbelas kasih dan menyayangi mereka yang termasuk saudara mereka juga dalam islam”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Nafi'ch Selaku Kepala Sekolah SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum Di SDN Klampis Ngasem 24, Desember 2013.

Tanggapan waka kurikulum tersebut didukung oleh bapak Meilyuana yusworini, S.psi. selaku psikolog Di SDN Klampis Ngasem 1.

“Anak indigo lahir didunia ini dengan jiwa sipembuat kedamaian. Maka itu bantu mereka bersikap baik terhadap yang lainnya ajak mereka mempretekkannya sekarang. Seperti menyantuni anak yatim tersebut. Hal ini juga akan membantu proses komunikasi dan menambah rasa keharuan yang akan menjadikan anak tersebut lebih berjiwa lembut.”<sup>9</sup>

Sedangkan Untuk melaksanakan program pengembangan diri pada semua anak berhubungan dengan anak indigo pula, maka SDN Klampis Ngasem membiasakan peserta didik untuk tertib mengikuti pelaksanaan ibadah sholat dzuhur dan diajarkan pula pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Dalam pengembangan diri siswa di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 setiap hari sabtu juga diadakan Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas satu hingga kelas enam.

Hal ini sesuai dengan penuturan waka kesiswaan

“Untuk pelaksanaan eksul ini, kita tidak membatasi apakah ekskul ini hanya untuk kelas 123 dan seterusnya kita dari sekolah juga menyediakan eksul yang bisa mengakomodir seluruh kecerdasan anak. Karena mengacu pada system multiple intelegent yang dikembangkan disekolah.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Meilyuana Yusworini Selaku Guru Sekolah SDN Klampis Ngasem 19, Desember 2013.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waka Kesiswaan Di SDN Klampis Ngasem 24, Desember 2013.



**3. *Menciptakan pembelajaran yang ramah memperlakukan siswa dengan hormat dan kasih sayang.***

Semua anak-anak akan senang jika diperlakukan dengan hangat dan kasih sayang tidak terkecuali dengan anak indigo, meskipun anak indigo mempunyai sifat yang lebih tua dari umurnya, anak indigo juga memerlukan perhatian dan kasih sayang, seperti anak normal biasanya jika seorang guru mendidik anak indigo dengan perlakuan seperti itu, dengan hangat dan kasih sayang, mereka akan memperlakukan makhluk sekitar dengan cara yang sama pula.

Serupa dengan perlunya anak indigo diperlakukan dengan hangat dan kasih sayang, di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 dalam mendidik karakter anak indigo seorang guru juga diharuskan menunjukkan dan mencontohkan sikap hormat dengan menggunakan bahasa yang menghormati ketika berinteraksi dengannya, maupun mengajarkan sikap hormat dengan menanggapi pikiran dan perasaan-perasaan yang mereka munculkan. Maka merekapun akan berperilaku yang sama terhadap sekitar. Ketika siswa indigo merasa berhasil, dihormati, dan merasa aman berada dikelas, dan ketika mereka merasa hubungan personal dengan guru mereka, biasanya mereka akan

lebih dapat menyerap pengajaran dan bimbingan karakter dari guru mereka.

Hal itu didukung oleh ungkapan guru bidang pendidikan agama Islam Bapak Sutrisno, S.Ag.

“nilai-nilai itu ditanggapi melalui contoh-contoh yang baik dan diajarkan melalui penjelasan langsung. Didalam kelas, sama seperti dalam keluarga orang dewasa memberi pengaruh moral terbesar ketika mereka bisa memberikan, dalam konteks hubungan yang penuh kepedulian, contoh yang baik sekaligus penjelasan yang masuk akal mengenai nilai-nilai yang baik.”<sup>11</sup>

#### **4. Pengelolaan ruang kelas**

“Agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan efektif di kelas inklusi, Di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya ini melakukan pengaturan dan penataan ruang kelas dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu mbak. Untuk masuk pada kelas inklusi penuh sekolah dasar ini mempunyai proses-proses atau tahap-tahap dalam penataan kelas terlebih dahulu”<sup>12</sup>

yaitu sebagai berikut:

---

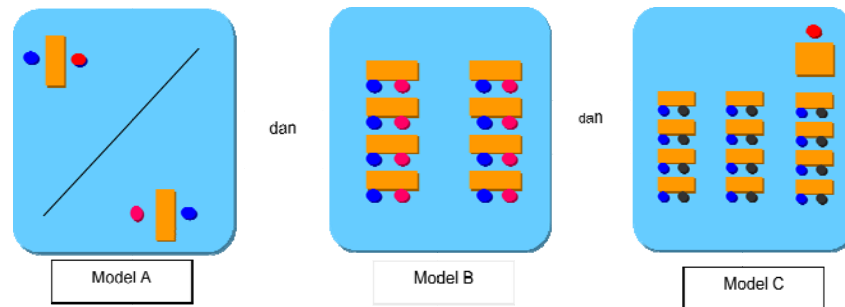
<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Guru PAI Di SDN Klampis Ngasem 19, Desember 2013.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Dadang Bagoes selaku Guru SDN Klampis Ngasem, 24 Desember 2013



Dengan gambaran kelas sebagai berikut:

1. Kelas khusus



Pada kelas khusus ini terdapat tiga model penataan ruang kelas .

Model A:

Diperuntukkan bagi ABK yang masih memerlukan intervensi maksimal, terutama untuk siswa yang memiliki gangguan perilaku. Pada model ini satu siswa di bimbing oleh satu guru di dalam ruang khusus.

Model B:

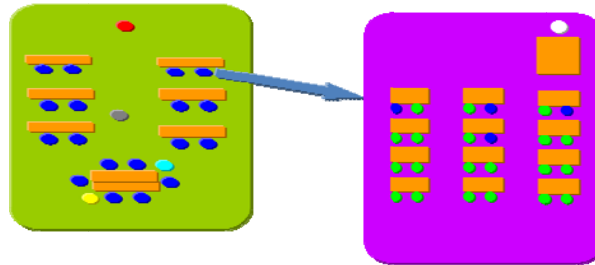
Pada model ini ABK belajar dalam kelas khusus bersama ABK lainnya dengan tetap mendapatkan bimbingan penuh (satuguru-satusiswa).

Model C:

model layanan lanjutan bagi siswa yang sudah mampu belajar dengan pola semi-klasikal dibimbing oleh

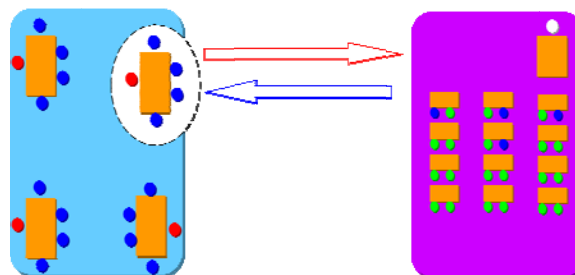
GPK utama, akan tetapi masih tetap didampingi oleh guru pembimbing yang berfungsi sebagai shadow (pendamping)

## 2. Kelas Pra Klasikal 1



Beberapa ABK dalam jenjang kelas yang sama dipilah menjadi beberapa level kemampuan (akademik) untuk menentukan posisi tempat duduk. Bagi ABK pada model layanan ini diorientasikan menuju kelas REGULER

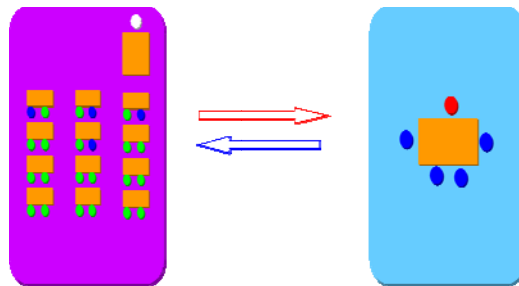
## 3. Kelas pra klasikal 2



Beberapa ABK dengan kemampuan yang hampir sama belajar dalam satu rombongan belajar yang dibimbing oleh satu GPK dalam ruang sumber bersama dengan rombongan belajar yang lain, namun pada bidang studi tertentu (*misal; Olah raga, Kesenian,*

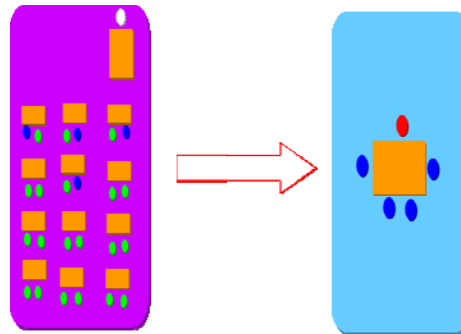
*Ketrampilan, Bahasa Inggris, dan Pend. Agama*) dan kelas yang sama (setingkat) dapat belajar bersama-sama siswa regular di kelas klasikal.

#### 4. Kelas remidi bidang study



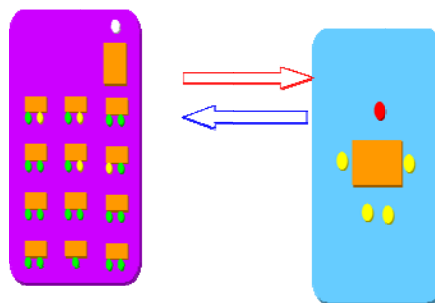
**Remedi kelas** adalah Anak Berkebutuhan Khusus (*ABK*) ringan, di kelas reguler yang mengalami masalah/kendala (konsentrasi) pada hampir seluruh bidang studi kemudian di tarik ke kelas sumber (*resources room*), dilakukan sepanjang hari, dengan beban kurikulum yang sama dengan anak klasikal dengan bimbingan Guru Pendamping Khusus (*GPK*).

#### 5. Remidi kelas



adalah Anak Berkebutuhan Khusus (*ABK*) ringan, di kelas reguler yang mengalami masalah/kendala (konsentrasi) pada hampir seluruh bidang studi kemudian di tarik ke kelas sumber (*resources room*), dilakukan sepanjang hari, dengan beban kurikulum yang sama dengan anak klasikal dengan bimbingan Guru Pendamping Khusus (*GPK*).

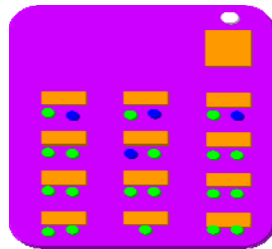
#### 6. Kelas pengayaan



Adapun yang dimaksud dengan kelas pengayaan adalah siswa dengan kemampuan istimewa (*CI-BI----**Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa*) belajar bersama dengan anak lain (normal/biasa) namun dalam bidang studi tertentu untuk kecerdasan dan

keberbakatannya siswa di tarik ke ruang sumber dibimbing oleh GPK.

## 7. Inklusi penuh



Yang dimaksud kelas inklusi penuh adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belajar sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan beban kurikulum yang sama tanpa ada pendampingan.

## b. Pelaksanaan Pola Pendidikan Inklusi Anak Indigo Dalam Membentuk Karakter

### 1. *Kerjasama antar warga sekolah*

Di SDN inklusi Klampis Ngasem dalam pembentukan karakter anak indigo yang pertama dan utama adalah '*komitmen*' untuk Berusaha memahami karakteristiknya dan melayani mereka dengan hati, Menghargai hak-hak anak untuk mendidiknya yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan masing-masing serta menerima perbedaan menjadi sebuah anugrah dari seluruh komponen sekolah, mulai kepala sekolah sampai dengan pesuruh/penjaga sekolah. Satu



saja komponen yang ada menolak komitmen tersebut, maka program tersebut akan terhambat.

## **2. *Membangun komonitas moral dalam kelas.***

Untuk membangun komonitas moral dalam kelas Disdn inklusi klampis ngasem Surabaya memiliki Prinsip-prinsip yang kreatif yang digunakan oleh para pendidik untuk pembentukan karakter pada anak indigo dengan tetap menciptakan strategi-strategi yang kreatif pula karena adanya peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus pula dalam pembelajaran . Disamping itu prinsip-prinsip tersebut sekaligus memfasilitasi terintenasaisakan nilai-nilai karakter. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yang ada disdn inklusi klampis ngasem 1 meliputi:

### **a. Prinsip motivasi**

Guru SDN inklusi Klampis Ngasem 1 senantiasa memberikan motivasi kepada anak agar tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memberikan motivasi harus lebih sering guru melakukan secara personal antara anak yang satu dan lainnya karena masing-masing memiliki tingkatan masalah yang berbeda-beda.

b. Prinsip Latar/konteks

Adanya sebuah pengenalan antara guru dan anak indigo yang perlu dilakukan dan dipertahankan demi sebuah kelancaran dalam sebuah proses pencarian jati diri anak tersebut. Guru SDN inklusi Klampis Ngasem 1 perlu mengenal peserta didiknya secara mendalam dengan memberikan contoh secara langsung dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar secara tepat dan semaksimal mungkin, serta menghindari pengulangan-pengulangan materi pengajaran yang tidak perlu bagi peserta didik. Dengan intelegensi anak indigo yang sangat tinggi maka ia akan merasa bosan jika materi pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang.

c. Prinsip keterarahan

Setiap peserta didik akan mengikuti kegiatan belajar secara mendalam, Guru SDN inklusi Klampis Ngasem 1 merumuskan tujuan kelas, menyiapkan bahan dan alat sesuai kategori anak, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar sesuai porsi peserta didik.

d. Prinsip hubungan sosial

Guru SDN inklusi Klampis Ngasem 1 mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan interaksi antara guru dan peserta didik. Hubungan antara peserta didik dan

sesama peserta didik, guru dan peserta didik dan lingkungannya, serta interaksi yang berasal dari berbagai arah.

e. Prinsip belajar sambil bekerja

Dalam kegiatan pembelajaran, guru banyak memberi kesempatan kepada anak indigo untuk melakukan sendiri praktek atau percobaan atau menemukan sesuatu melalui pengamatan, penelitian dan sebagainya. Dengan demikian, akan mendukung sifat anak ini yang ingin berkembang sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dan juga melatih anak ini untuk dapat menghadapi dan mengatasi setiap masalah yang akan sering mereka jumpai.

f. Prinsip individualisasi

Guru SDN inklusi Klampis Ngasem 1 mampu mengenal kemampuan awal dan karekteristik setiap peserta didik terlebih pada anak indigo ini, dengan secara mendalam baik dari segi kemampuan maupun ketidakmampuannya dalam menyerap pelajaran sehingga masing-masing peserta didik mendapat perhatian dan perlakuan yang sesuai.

g. Prinsip kasih sayang

Dalam pembentukan karakter peserta didik SDN inklusi Klampis Ngasem 1, tidak dilakukan dengan cara paksaan, akan tetapi kasih sayang dan perhatian yang lebih yang diberikan

oleh guru kepada anak ini. Dengan prinsip ini diharapkan peserta didik merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar, tanpa merasa takut dan tertekan,

### **3. *Menerapkan kedisiplinan pada siswa.***

Di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 dalam membentuk karakter anak indigo sangat diperlukan suatu pola pendekatan moral terhadap kedisiplinan (disiplin moral) menggunakan kedisiplinan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti sikap hormat dan tanggung jawab.

Dalam menangani kedisiplinan anak ini sekolah memberi pelatihan, Dengan berusaha membentuk karakter anak dengan menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dalam hal tertib dengan berbagai peraturan, sekolah ini juga mempunyai sanksi-sanksi jika peraturan itu dilanggar, ujar bapak subandi selaku satpam di SDN inklusi Klampis Ngasem.

“Sekolah ini memiliki peraturan mbak, jika jam sudah menunjukkan pukul 6:45 maka para siswa harus sudah berada disekolah karena pada pukul 7:00 tepat. Akan diadakan do’a bersama disetiap kelas dengan dibimbing guru piket masing-masing kelas. Dan jika ada siswa yang masih terlambat maka pihak sekolah akan memberikan hukuman-hukuman tetapi yang bersifat mendidik seperti menghafalkan salah satu surat pendek, membaca do’a didepan teman-temannya tetapi mbak karena di sdn inklusi ini terdapat macam-macam siswa berkebutuhan khusus, ada yang cacat kaki, ada yang autis,

maka hukuman-hukuman tersebut disesuaikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti tadi.”<sup>13</sup>

Dengan pelatihan kedisiplinan yang begitu sepeleh akan memberi pengaruh besar pula terhadap karakter siswa, termasuk anak indigo dalam kedisiplinannya.

Sedangkan untuk membentuk Disiplin moral pada anak indigo keenam ini , guru di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 berusaha memunculkan disiplin moral tersebut dengan membangun sikap hormat siswa ini pada peraturan, hak-hak orang lain, dan kewenangan sah guru, tanggung jawab siswa atas perilaku mereka sendiri dan tanggungjawab mereka terhadap komunitas moral kelas.

Pada umumnya seorang guru yang mengandalkan metode-metode kontrol eksternal bisa saja membuat siswa patuh pada peraturan jika berada dibawah pengawasan. Tetapi apa yang terjadi ketika guru tidak ada? Seorang guru yang menggunakan pendekatan *disiplin asertif* (dimana guru membuat seluruh peraturan dan menghukum setiap pelanggaran, dan hanya sedikit memberi perhatian pada pengembangan kontrol diri). Sebaliknya disiplin moral memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu anak-anak remaja khususnya anak berkebutuhan khusus seperti anak indigo tersebut dalam

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Subandi Selaku Satpam SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013.

berperilaku secara tanggung jawab dalam setiap situasi, bukan hanya ketika ada orang dewasa yang mengawasi.

Berdasarkan dengan berbagai pelaksanaan pendidikan yang diterapkan di SDn inklusi Klampis Ngasem 1 pada dasarnya sudah tergolong cukup untuk digunakan seseorang guru dalam mewujudkan peserta didik khususnya dalam menangani karakter anak indigo agar menjadi pribadi yang berahlak mulia, memiliki sifat kedisiplinan, rasa tanggungjawab dan membiasakan berperilaku yang sesuai norma dan aturan yang berlaku.

**c. Evaluasi pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter.**

Dalam setting pendidikan inklusi, sistem penilaian yang diharapkan disekolah, yaitu system penilaian yang fleksibel. Penilaian di SDN Inklusi Klampis Ngasem Surabaya ini disesuaikan oleh kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus seperti anak indigo ini pula.

Model penilaian di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 ini dikenal dengan model penilaian kualitatif dan kuantitatif.

Seperti yang diucapkan bapak Drs. Moh. Nafi'ch selaku kepala sekolah di inklusi ini. Bahwa:

“kami harus memerhatikan keseimbangan antara kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Hal ini dirasa sangatlah penting karena anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan dan karakter-karakter yang lebih beragam yang berakibat kemampuan yang lebih unggul maupun yang lebih rendah

dari anak normal pada umumnya sehingga kami selaku guru-guru memerlukan keseriusan dalam melakukan penilaian.”<sup>14</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai pendidikan karakter di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhir belajar atau UASBN akan tetapi penilaian dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian afektif, psimotorik dan motorik. Penilaian dilakukan sebagai bentuk pelaporan proses pembelajaran.

Teknik penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 tidak hanya mengukur pencapaian akademik/ kognitif peserta didik, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian peserta didik.

Misalnya teknik-teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

a. Multiple choice

*Multiple choice questions* atau pertanyaan pilihan ganda juga disebut tes tertutup atau obyektif. Disebut tes obyektif karena ada satu jawaban benar atau terbaik, dan siswa hanya diminta menandai jawaban yang dipilih. Sehingga pertanyaan-pertanyaan ini dirasa lebih adil, lebih konsisten dan lebih dapat diandalkan, dengan sedikit

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Nafi'ch Selaku Kepala Sekolah SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013.

kesempatan subyektifitas atau bias penilain bila dibandingkan dengan ujian atau pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban panjang. Teknik penilaian ini digunakan asaat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

b. *Thrue/flase*

*Thrue /false* adalah suatu soal yang menuntut siswa untuk memilih dua kemungkinan jawaban, dan bentuk kemungkinan jawaban yang sering digunakan adalah benar/salah atau ya/tidak.

c. *Matching*

*Matching* (mencocokkan) pertanyaan mencocokkan meminta siswa mencocokkan soal-soal dari satu kolom dengan soal-soal pada kolom kedua.

d. Short answer

(jawaban singkat) adalah soal yang dijawabnya berupa kata, kalimat pendek atau frase terhadap suatu pertanyaan.

e. Essay test

Essay test adalah teknik penilaian yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban berupa uraian.

f. Oral tes

Tes lisan. Adalah suatu tes yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban secara lisan melalui percakapan-percakapan



testee (orang yang di tes) dengan tester (orang yang memberikan tes) tentang materi yang diujikan.

g. Checklist

Checklist merupakan alat pengukuran untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsure, komponen, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa atau kejadian yang kompleks.

h. Ranting scala

(skala nilai adalah alat pengukuran yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang suatu yang diamati. Teknik penilaian ini digunakan untuk mengukur ranah efektif yang biasanya berhubungan dengan karakteristik atau kualitas sesuatu yang akan dinilai, seperti : tentang sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan pandangan hidup.

Di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya penilaian tersebut tertulis secara terperinci dalam laporan hasil belajar (rapor) baik peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Penilaian yang diberikan pada peserta didik regular menggunakan laporan (buku raport) dengan nilai prestasi berbentuk angka. Sedangkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus menggunakan laporan (buku raport) dengan nilai prestasi, motivasi dan kompetensii dengan bentuk angka serta uraian penjelas (narasi).

Evaluasi yang dilaksanakan di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 mengacu pada layanan regular, baik waktu maupun materi/ muatannya, kecuali kelas dengan layanan khusus dan pra klasikal (dilakukan secara tentative (berubah) sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa.

Waktu pelaporan pelaksanaan hasil belajar di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 yaitu:

1. Pada siswa dengan layanan regular/klasikal, laporan diberikan secara periodik semester (6 bulan).
2. Pada siswa dengan layanan khusus, pra klasikal, remidi, pendampingan atau pengayaan, laporan diberikan sewaktu waktu sesuai dengan kebutuhan (persemester, pertrieleulan, perbulan , perminggu atau perhari).

Adapun ujian akhir yang diselenggarakan di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 adalah UPERS, PAKET A, UAN, UAS UKM dan UDA.

2. *Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk Karakter di SDN klampis ngasem 1 surabaya .*

a. **Faktor pendukung pola pendidikan inklusi bagi Anak indigo dalam membentuk karakter.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber-sumber yang terkait (kepala sekolah guru, karyawan dan peserta didik di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya).

Faktor pendukung pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya terdapat pada kemampuan pendidik dalam memaksimalkan pelaksanaan pola tersebut dengan sabar dan selalu belajar dan berusaha memahami karakter-karakter anak secara individual, sarana dan prasarana yang sangat lengkap di SDN inklusi Klampis Ngasem Surabaya ini juga menjadikan pendukung bagi terlaksananya pola dalam pembentukan karakter anak indigo tersebut.

Hal ini juga didukung oleh bapak Slamet fitriono selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

“Alhamdulillah pendidik yang ingin masuk dilembaga kami diseleksi dengan ketat mbak, disini sekarang sebagian pendidik berasal dari lulusan sarjana psikolog dan alhamdulillah peran beliau sangatlah membantu dalam pelaksanaan pola pembentukan karakter pada berbagai macam latarbelakang anak disekolah ini”<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Fitriono Selaku Guru PAI SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013

**b. Faktor penghambat pola pendidikan inklusi bagi Anak indigo dalam membentuk karakter.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Slamet fitriyono selaku guru pendidikan agama islam di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 bahwa :

“Bila bapak rinci terdapat buuuuaanyak sekali hambatan-hambatan dalam melakukan pembentukan karakter pada anak indigo ini mbak, tetapi pada dasarnya hambatan tersebut kembali pada 3 pelaku pola itu juga yakni, hambatan dari siswa, guru dan orang tuapun ikut menyumbang hambatan dalam proses ini ”<sup>16</sup>

Hambatan dalam pelaksanaan pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya yaitu terdapat pada aspek siswa indigo sendiri, guru (pendidik) dan orang tua.

a. Siswa .

Kriteria siswa dalam kelas-kelas inklusi sangatlah beragam, yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang siswa tersebut, karena itu timbul kesulitan-kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, maka dibutuhkan berbagai inovasi pembelajaran dan berbagai model-model pembelajaran yang sangat beragam untuk mendukung pola yang sudah tersusun rapi dari awal, bahkan inovasi dan model-model pembelajaran tersebut kadang perlu

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Fitriyono Selaku Guru PAI SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013

bersifat individual karena interaksi dan hubungan individual dengan para siswa dirasa sangat penting, dengan melakukan hal tersebut seorang guru dapat lebih memahami karakter-karakteristik berbagai anak khususnya pada anak indigo dan dapat menemukan cara-cara baru untuk membentuk karakter-karakter yang diinginkan. Selain itu masih adanya peserta didik yang sulit untuk diarahkan dan masih ada peserta didik yang kurang antusias dan peduli dalam pembentukan karakter sehingga kurang peduli terhadap penanaman nilai-nilai karakter

b. Guru

Latar belakang guru menjadi salah satu faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa di pendidikan inklusi ini, termasuk dengan siswa indigo. Latar belakang guru yang tidak semua berasal dari pendidikan psikologi, SLB dan pendidikan-pendidikan lain yang serupa, menjadikan dampak pada tingkat pemahaman-pemahaman terhadap karakter-karakter siswa khususnya siswa indigo tersebut.

c. Orang tua.

Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang karakter-karakter anak-anaknya, bahkan ada sebagian orang tua yang belum bekerja sama secara maksimal dengan

pihak-pihak sekolah tentang pembentukan karakter anak-anak tersebut.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru melakukan beberapa upaya yang memberikan rangsangan pada para siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti mengajak siswa diskusi mengenai kebebasan mengemukakan pendapat mengajak siswa menciptakan kelas yang nyaman dan kondusif, memberikan motivasi dengan menjelaskan bahwa kelulusan dipengaruhi perilaku siswa, memberikan teladan, nasihat penerahan dan hukuman, serta membiasakan siswa untuk berperilaku yang berkarakter menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan memberikan pengalaman tentang nilai-nilai karakter. Serta adanya komunikasi antar orang tua .

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

#### **1. Analisis Pola Pendidikan Inklusi Bagi Anak Indigo Dalam Membentuk Karakter Disdn Klampis Ngasem 1 Surabaya.**

Anak indigo adalah anak yang lahir dengan banyak keistimewaan-keistimewaan, salah satunya adalah anak ini memiliki Kecerdasan tinggi, tetapi selain itu anak indigo ini disertai dengan sifat-sifat yang sekaligus menjadi titik kelemahan diri anak ini diantaranya; Memiliki sensitivitas tinggi, Memiliki energi berlebihan untuk mewujudkan rasa ingin tahunya yang berlebihan, Mudah sekali bosan, Menentang otoritas bila tidak berorientasi demokratis. Memiliki gaya belajar tertentu.

Sehingga terkadang anak-anak indigo ini memiliki pola belajar yang berbeda dan tidak bisa mengikuti pembelajaran konvensional. Pendidikan anak indigo ini tercantum dalam program pendidikan khusus (luar biasa).

Menurut Dr Tb Erwin Kusuma Sp.KJ(K), (Psikiater anak dan remaja) Sifat-sifat yang dimiliki oleh anak Indigo ini berpeluang besar untuk jauh dari karakter-karakter atau akhlak yang diinginkan oleh agama dan suatu lembaga pendidikan. Dan oleh karena itu maka setiap lembaga yang menangani anak tersebut diharuskan memiliki pola untuk membentuk karakter yang diinginkan.

Guna menganalisis pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk penulis menggunakan teori Menurut Nancy Ann Torp, Seorang konselor, pada tahun 1999. “Untuk dapat memahami anak indigo maka diperlukan pendekatan yang holistik dengan memperhatikan semua faktor pada seseorang secara utuh dan menyeluruh dengan lingkungannya. Serta pendekatan yang eklektik dengan memperhatikan kekhususan yang khas pada seseorang yang berbeda dari orang lain.”

#### a. Perencanaan Pola Pendidikan Inklusi Anak Indigo Dalam Membentuk Karakter

SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya merupakan lembaga pendidikan inklusi yang memiliki ciri antara lain yaitu: Menanamkan akhlakul karimah, jujur disiplin dan bertanggungjawab, membiasakan berperilaku sesuai dengan norma atau aturan mengembangkan kemampuan dasar sesuai dengan bakat dan minat, meletakkan dasar karakter dalam diri siswa, serta meningkatkan rasa asih, asah dan asuh.



Dengan demikian nampak sekali bahwa SDN Klampis Ngasem 1 mempunyai perencanaan yang apik dalam pola membentuk karakter berbagai siswa termasuk dengan anak indigo itu juga.

Di dalam proses pola pembentukan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari namanya perencanaan pola pembentukan karakter, perencanaan pola akan digunakan sebagai salah satu rancangan dalam pencapaian tujuan membentuk karakter. perencanaan tersebut mencakup keseluruhan rancangan-rancangan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan pola pembentukan karakter itu sendiri.

Di SDN Klampis Ngasem 1 Perencanaan-perencanaan tersebut yaitu: 1) Merancang kondisi sekolah yang kondusif, 2) Merancang kurikulum secara fleksibel, 3) Menciptakan pembelajaran yang ramah dan, 4) Pengelolaan ruang kelas.

Semua hal tersebut di atas menurut penulis sudah sangat apik dalam rancangan atau perencanaan pola membentuk karakter yang diinginkan dan hanya perlu diperluas kembali dengan menggunakan pemikiran secara mendalam dalam rangka lebih intensif dalam pembentukan karakter untuk mengatasi atau meminimalisasi kekurangan masa lalu.

Di sini penulis dapat menjelaskan tentang perencanaan pola membentuk karakter anak indigo di SDN Klampis Ngasem yaitu:

1. Merancang kondisi sekolah yang kondusif

SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya yang menjadi obyek dalam tulisan

Penulis, dalam proses merancang kondisi sekolah yang kondusif, penulis dapat melihat fenomena tersebut saat berada dilingkungan SDN Klampis Ngasem ini, dari ketika masuk gerbang sekolah sudah disambut dengan penjaga (satpam) yang ramah, serta lingkungan yang sangatlah nyaman untuk proses pendidikan.

2. Merancang kurikulum secara fleksibel.

Tidak diragukan lagi, bahwa SDN Klampis Ngasem 1 ini mempunyai perencanaan yang matang tentang perancangan kurikulum yang dilakukan secara fleksibel, hal itu dilakukan untuk menyeimbangkan antara karakteristik anak dengan materi-materi yang akan diajarkan. Hal ini peneliti memperhatikan saat pembelajaran siswa indigo berjalan, siswa indigo mempunyai kecerdasan dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dari siswa lainnya, dan pada proses belajar tersebut maka pendidik di SDN inklusi ini melakukan berbagai metode yang kreatif dan cerdas dalam menanggapi siswa indigo tersebut.

3. Menciptakan pembelajaran yang ramah

Menciptakan Nilai-nilai pembelajaran yang ramah yang ada di SDN Klampis Ngasem 1 tampak jelas ketika para guru selalu

memberi sapaan ketika bertemu semua siswa, serta memberi penjelasan dalam menyampaikan materi dengan sopan santun. dalam hal sepele tersebut bisa memberikan dampak positif yang besar terlebih pada siswa indigo ini, karena jika saat seseorang melakukan anak ini dengan hangat dan kasih sayang, mereka akan memperlakukan makhluk sekitar dengan cara yang sama pula.

Singkatnya, apabila pendidik di SDN Klampis Ngasem ini memperlakukan anak indigo dengan ramah serta kasih sayang maka si anak akan memperlakukan dengan sebaliknya bahkan bisalebih dari hal tersebut, maka si pendidik dengan mudah untuk dapat menanamkan karakter yang diinginkan.

#### 4. Pengelolaan ruang kelas

Untuk pengelolaan kelas di SDN Klampis Ngasem ini sudah tertata dengan sangat sistematis, dan menjadikan proses pembelajaran lebih mudah. Dengan pengayaan kelas terlebih dahulu, sebelum masuk pada kelas inklusif penuh, para siswa dikategorikan pada kelas-kelas yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.

Dari penjelasan penulis di atas dapat dikatakan bahwa antara teori dan kenyataan yang ada di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya dalam perencanaan pola yang dilakukan telah dilakukan dengan baik, saling bekerjasama antara yang satu dan yang lain untuk membentuk karakter

yang tepat dengan beragam watak yang dimiliki, khususnya pada anak indigo ini . Dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif, kurikulum yang sudah terancang dengan fleksibel, Memperlakukan siswa indigo tersebut dengan perasaan cinta dan hormat dan pengelolaan ruangan yang tepat.

b. Pelaksanaan Pola Pendidikan Inklusi Anak Indigo Dalam Membentuk Karakter

Dalam Pembentukan karakter anak indigo memerlukan beberapa pola yang harus ditanamkan kepada siswa terlebih dahulu , yaitu dibentuk dengan adap, tanggung jawab, *caring*, kemandirian dan bermasyarakat <sup>17</sup>

a. Adab

pada anak didik untuk mengenal nilai-nilai benar dan salah, atau karakter baik dan buruk. Anak diajarkan untuk mulai mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Anak dikenalkan dengan tuhan nya melalui agama yang dianut, diajak menirukan ibadah, dan membiasakan berperilaku sopan<sup>18</sup>

b. Tanggung jawab

Dalam sebuah hadist dijelaskan bahwa anak pada usia 7 tahun dianjurkan mulai melaksanakan ibadah yang diperintahkan. Hal ini

---

<sup>17</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradapan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo,),h.32

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,h. 8.

menandakan bahwa pada dini, anak harus dibiasakan mulai memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan kewajibannya, memenuhi kebutuhannya sendiri.

c. *Caring* –peduli.

Jika pada usia 7 tahun anak sudah mengenal tanggungjawab dan kepeduliannya terhadap diri sendiri, maka anak juga harus mulai diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain yang ada disekitarnya, menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain, dan tolong menolong sesama. Adanya rasa kepedulian terhadap orang lain akan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada anak.

d. Kemandirian usia

Pendidikan karakter yang telah didapat anak pada usia sebelumnya akan menjadikan anak lebih dewasa, mematangkan karakter anak sehingga menimbulkan sikap kemandirian pada anak. Kemandirian ini akan ditandai adanya sikap mau menerima segala resiko dari perbuatan yang dilakukan mulai mampu membedakan mana yang salah dan yang benar

e. Tahapan bermasyarakat

Pada tahapan ini, anak dipandang telah mampu hidup bergaul dalam masyarakat luas. Anak mulai diajarkan untuk memiliki sikap integritas dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis lapisan masyarakat. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dalam

tahapan sebelumnya diharapkan mampu mewarnai kehidupan bermasyarakatnya, dan karakter –karakter yang telah ditanamkan pada tahapan sebelumnya juga diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dan dalam pelaksanaan pola pembentukan karakter penulis bisa mengatakan bahwa pelaksanaan pola pembentukkan karakter yang dilakukan oleh SDN Klampis Ngasem1 Surabaya pada anak indigo bisa dikatakan sudah mencakup tahapan-tahapan yang sudah dipaparkan diatas, yaitu:

Dalam pelaksanaan pola SDN inklusi Klampis Ngasem ini mempunyai tiga tahap yaitu : yang pertama dan yang menjadi dasar pola tersebut adalah kerjasama antara seluruh komponen sekolah, mulai kepala sekolah sampai dengan pesuruh/penjaga sekolah. Satu saja komponen yang ada menolak komitmen tersebut, maka program tersebut akan terhambat.

Selanjutnya untuk membentuk pola penanaman karakter anak indigo di SDN Klampis Ngasem Surabaya ini para pendidik juga diharuskan memiliki Prinsip-prinsip yang kreatif dengan tetap menciptakan strategi-strategi yang kreatif pula karena adanya peserta didik berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus pula dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) Prinsip motivasi, (2) Prinsip Latar/konteks, (3) Prinsip keterarahan, (4) Prinsip hubungan sosial, (4)

Prinsip belajar sambil bekerja, (5) Prinsip individualisasi, (6) dan prinsip kasih sayang.

Dan menurut penulis prinsip-prinsip tersebut sudah bisa membentuk karakter siswa indigo untuk bisa memiliki kepribadian yang beradab, tanggung jawab, *caring*, kemandirian dan bermasyarakat.

Dan tahap terakhir dan yang menjadi pokok pembentukan pola di SDN inklusi Klampis Ngasem ini adalah menumbuhkan disiplin peserta didik, disini penulis mengamati dari kegiatan-kegiatan dengan memberi berbagai pelatihan, Dengan berusaha membentuk karakter anak dengan menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Seperti kewajiban masuk sekolah tepat waktu, setengah jam sebelum bel berbunyi, dan ditempelkannya sanksi-sanksi atas pelanggaran hal tersebut.

Dari analisis pola lembaga inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya, penulis menemukan sebuah tulisan apik yakni,

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter anak indigo adalah mengendalikan pikiran. karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika

program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius dalam pembentukan karakter anak indigo tersebut.

## **2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan inklusi bagi Anak indigo dalam membentuk karakter.**

Menurut Zuhairini dan Wina Sanjaya Dalam suatu pola pendidikan diperlukan adanya pendidik yang memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pola pembentukan karakter tersebut.

Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.



Berdasarkan penyajian data tentang perlunya adanya pendidik yang handal dan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pelaksanaan pola pembentukan karakter pada anak indigo di atas peneliti melakukan wawancara antara lain dengan dengan sumber-sumber yang terkait (kepala sekolah guru, karyawan dan peserta didik di SDN Inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya).menyatakan:

“Faktor pendukung pola pendidikan inklusi bagi anak indigo dalam membentuk karakter di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 Surabaya terdapat pada kemampuan pendidik dalam memaksimalkan pelaksanaan pola tersebut dengan sabar dan selalu belajar dan berusaha memahami karakter-karakter anak secara individual, sarana dan prasarana yang sangat lengkap di SDN inklusi Klampis Ngasem Surabaya ini juga menjadikan pendukung bagi terlaksananya pola dalam pembentukan karakter anak indigo tersebut.”

Sedangkan Faktor penghambat pola pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus (indigo) dalam membentuk karakter menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi berbagai karakteristik peserta didik serta adanya faktor dari pendidik juga.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak M. Slamet fitriyono selaku guru pendidikan agama islam di SDN inklusi Klampis Ngasem 1 bahwa :

“Bila bapak rinci terdapat buuuuaanyak sekali hambatan-hambatan dalam melakukan pembentukan karakter pada anak indigo ini mbak, tetapi pada dasarnya hambatan tersebut kembali pada 3 pelaku pola itu juga yakni, hambatan dari siswa, guru dan orang tuapun ikut menyumbang hambatan dalam proses ini<sup>19</sup>,”

Dari penjelasan para narasumber di atas dapat dikatakan bahwa antara teori dan kenyataan yang ada di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya dalam hal faktor penghambat dan pendukung pola, memang sungguh ada dari adanya faktor pendidik dan sarana dan prasana yang berkualitas yang memberi pengaruh positif untuk pelaksanaan pola, juga dengan faktor si anak didik dengan berbagai macam watak (kriteria), latarbelakang tenaga pendidik bahkan orang tuapun menjadi faktor penghambat dalam menjalankan pola pembentukan karakter pada anak indigo di SDN Klampis Ngasem 1 Surabaya ini.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Fitrono Selaku Guru PAI SDN Klampis Ngasem 18, Desember 2013

